

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan dasar hukum dan panduan operasional untuk mengatur pendidikan di Indonesia. Dalam undang-undang ini, pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang disengaja dan dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan mereka.

Tujuan pendidikan ini adalah untuk mencetak generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk masa yang akan datang, spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan. Pasal 3 dalam undang-undang ini menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk meningkatkan kemampuan, membentuk karakter, dan menciptakan peradaban bangsa yang bermartabat, guna mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara.

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga untuk membentuk karakter yang baik dan mengembangkan potensi individu secara holistik. Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk membentuk generasi yang memiliki iman, takwa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kompeten, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis (Setyaningsih et al., 2020) .

Pendidikan nasional mempunyai beberapa fungsi utama, termasuk meningkatkan kemampuan peserta didik secara holistik, mencakup aspek kecerdasan, fisik, dan kepribadian (Dodi, 2019) . Selain itu, pendidikan bertujuan membentuk karakter yang kuat dan akhlak mulia sesuai dengan kaidah norma dan nilai-nilai yang berlaku dan diyakini di masyarakat.

Pendidikan nasional berfungsi untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat dan membangun kehidupan bangsa yang lebih baik dengan memberikan pengetahuan yang luas dan mendalam, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan.

Tujuan pendidikan nasional untuk menumbuhkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta membentuk seorang individu yang berkarakter tinggi dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika. Pendidikan juga bertujuan menghasilkan individu yang sehat, baik secara jasmani maupun rohani, serta memberikan pengetahuan dan keterampilan yang luas dan mendalam (Karumiadri et al., 2023) . Selain itu, pendidikan di Indonesia bertujuan menghasilkan individu yang cakap dan kompeten dalam berbagai bidang, mendorong pengembangan kreativitas dan inovasi, serta membentuk individu yang mandiri dan bertanggung jawab. Pendidikan nasional juga bertujuan untuk mencetak warga negara yang demokratis serta sadar akan hak dan kewajiban mereka sebagai bagian dari masyarakat.

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses pembudayaan dan pengembangan potensi individu yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab (Suparlan, 2019) . Pendidikan menurutnya adalah upaya untuk memerdekakan manusia dari kebodohan dan keteringgalan serta mempersiapkan mereka menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia dan berperan aktif dalam pembangunan bangsa . Sementara itu , John Dewey mendefinisikan Pendidikan adalah proses pengembangan kemampuan dasar yang sangat penting dan baik dalam hal pemikiran (intelektual) maupun perasaan (emosional) yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kebiasaan manusia secara menyeluruh (Arifin, 2020).

Pendidikan merupakan suatu usaha terencana yang bertujuan untuk menjadikan manusia menjadi dewasa, mengembangkan kemampuan, kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak yang tinggi dan segala potensi yang dimilikinya (Hariandi et al., 2023) . Pendidikan ialah kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh setiap individu sepanjang hidup. Tanpa pendidikan, suatu

kelompok masyarakat tidak mungkin dapat hidup dan berkembang sesuai dengan visi dan tujuan mereka untuk mencapai kemajuan, kesejahteraan, dan kebahagiaan.

Pendidikan karakter merupakan elemen penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan membentuk kepribadian dan moral peserta didik (Muthma'innah, 2023) . Pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan pengetahuan akademis, tetapi juga menanamkan nilai etika, moral, dan sosial yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat. Tujuan utama dari pendidikan karakter adalah untuk menghasilkan individu yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Peduli lingkungan dapat diartikan sebagai perilaku dan upaya yang konsisten untuk menghindari kerusakan terhadap lingkungan alam di sekitarnya, serta mengambil langkah-langkah aktif dalam melestarikan dan memperbaiki kondisi lingkungan. Sikap peduli lingkungan mencakup kesadaran, tanggung jawab, dan partisipasi aktif dalam menjaga keberlanjutan ekosistem. dapat didefinisikan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh individu untuk melestarikan dan memperbaiki lingkungan dengan cara yang tepat dan berkelanjutan, sehingga menghasilkan manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak (Sitorus & Lasso, 2021).

Karakter peduli lingkungan merupakan kesadaran dan tindakan individu maupun kelompok untuk melindungi serta melestarikan lingkungan alam demi kesejahteraan hidup sekarang dan masa depan. Hal ini mencakup sikap tanggung jawab, inisiatif untuk mencegah kerusakan, serta upaya aktif dalam memperbaiki kondisi lingkungan (Apiyani, 2022). Karakter peduli lingkungan merupakan tingkah laku dan tindakan yang ditunjukkan oleh individu yang memahami pentingnya pelestarian alam dan berkomitmen untuk mengambil tindakan yang mendukung keberlanjutan lingkungan (Astari, 2019). Ini mencakup edukasi, partisipasi dalam kegiatan konservasi, dan advokasi untuk kebijakan lingkungan yang berkelanjutan .

Penanaman karakter peduli lingkungan harus didukung penuh oleh seluruh pihak sekolah . Kepala sekolah memiliki peran utama dalam menanamkan karakter ini. Program-program yang telah dirancang harus diimplementasikan melalui para pendidik agar dapat dikenalkan kepada siswa. Pendidikan karakter memiliki peran yang penting dalam menciptakan dan membentuk kepribadian siswa, dan hal ini dapat dicapai dengan menanamkan nilai nilai yang secara konsisten tercermin dalam tindakan sehari - hari (Ahwan et al., 2022) .

Kerusakan lingkungan telah menjadi isu global yang semakin mendesak untuk ditangani. Fenomena ini disebabkan oleh kombinasi faktor alam dan aktivitas manusia yang merusak ekosistem (Ahwan et al., 2022) . Secara alami, bencana seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, dan badai dapat menyebabkan kerusakan signifikan pada lingkungan. Letusan gunung berapi, misalnya, dapat melepaskan abu dan gas beracun ke atmosfer, sementara gempa bumi dan badai dapat menghancurkan habitat alami dan mengganggu keseimbangan ekosistem.

Kehidupan manusia dengan segala aktivitasnya tidak pernah lepas dari masalah sampah. Sampah adalah produk sampingan dari kegiatan manusia, organisme, atau proses alam. Seiring berjalannya waktu, jumlah dan jenis sampah yang dihasilkan semakin meningkat dan bervariasi, termasuk sampah rumah tangga serta limbah pabrik yang mengandung bahan kimia berbahaya. (Yuniarti et al., 2020).

Kerusakan lingkungan akibat sampah merupakan isu global yang semakin mendesak untuk ditangani. Terutama sampah plastik, memiliki dampak yang luas dan berbahaya terhadap lingkungan, kesehatan manusia, serta kehidupan laut (Pepadu et al., 2022) . Di Indonesia, masalah ini sangat besar, data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan bahwa jumlah sampah plastik di Indonesia terus meningkat dalam hampir satu dekade terakhir, seiring dengan peningkatan sampah umum nasional. Pada tahun 2024, jumlah sampah di Indonesia diperkirakan mencapai sekitar 31,34 juta ton per tahun. Data ini mencakup sampah dari 287 kabupaten / kota di seluruh Indonesia.

Berdasarkan data yang diperoleh , sekitar 64,69% atau 20,28 juta ton sampah telah berhasil dikelola, sementara sisanya sebesar 35,31% atau sekitar 11,07 juta ton belum terkelola dengan baik (Annur, 2024). Hal ini sejalan dengan proyeksi timbulan sampah umum nasional yang juga terus bertambah selama periode yang sama. Peningkatan ini menunjukkan tantangan besar dalam pengelolaan sampah plastik dan sampah umum di Indonesia.

Jumlah sampah di Kabupaten Madiun, Jawa Timur, mengalami peningkatan signifikan selama pandemi COVID-19 sampai sekarang. Sebelumnya, volume sampah rata-rata hanya 30 hingga 40 ton per hari, tetapi saat ini mencapai 40 hingga 50 ton per hari. Masalah ini diperburuk oleh fakta bahwa sekitar 10 hingga 15 persen dari total sampah tersebut adalah plastik, terutama bungkus makanan dan minuman (Ramadani, 2023) . Meningkatnya volume sampah, terutama sampah plastik, menimbulkan tantangan besar dalam pengelolaan sampah dan memerlukan upaya lebih dari pemerintah dan masyarakat untuk mengatasi dampak lingkungan yang ditimbulkannya .

Perubahan iklim yang signifikan, ditandai dengan perubahan musim yang sulit diprediksi dan meningkatnya frekuensi bencana alam, telah mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Mereka mulai mengembangkan budaya peduli lingkungan, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, memilih produk ramah lingkungan, dan mengadopsi praktik pertanian berkelanjutan (Yuniarti et al., 2020). Pemerintah juga perlu memperkuat regulasi dan kebijakan terkait pengelolaan sampah dan perlindungan lingkungan, serta memastikan penegakan hukum yang tegas terhadap pelanggaran. Selain itu, sangat penting untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum sekolah guna membentuk generasi yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan (Hariandi et al., 2023) .

Pendidikan dan sosialisasi mengenai pentingnya pelestarian lingkungan masih kurang di banyak daerah. Banyak masyarakat yang belum mendapatkan informasi yang memadai tentang bagaimana tindakan sehari-hari mereka dapat mempengaruhi lingkungan (Muhammad Syukur et al., 2023). Kurangnya

fasilitas dan infrastruktur untuk pengelolaan sampah yang efektif juga menjadi kendala. Di banyak tempat, sistem pengumpulan dan pengolahan sampah masih belum memadai, sehingga sampah seringkali menumpuk dan mencemari lingkungan sekitar.

Di tingkat pendidikan, konsep Adiwiyata telah diterapkan sebagai upaya untuk membangun karakter peduli lingkungan di sekolah. Namun, masih ditemukan sejumlah siswa yang kurang memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam keseharian mereka (Murtiningsih et al., 2023). Beberapa siswa masih membuang sampah sembarangan, kurang berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan, serta kurang peduli terhadap penggunaan sumber daya secara bijak (Rudiawan & Cahyono, 2022). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara program yang diterapkan dengan kesadaran serta perilaku nyata siswa dalam menjaga lingkungan.

Permasalahan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman mendalam siswa tentang nilai-nilai peduli lingkungan, minimnya keterlibatan orang tua dalam mendukung program lingkungan, serta kurang optimalnya pendekatan pembelajaran yang digunakan di sekolah (Liyun , Khasanah, 2022). Selain itu, keterlibatan seluruh elemen sekolah, seperti guru, tenaga kependidikan, dan orang tua, masih bervariasi. Dalam beberapa kasus, tanggung jawab menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan masih bertumpu pada segelintir pihak, seperti petugas kebersihan atau tim Adiwiyata, sementara sebagian besar siswa kurang memiliki inisiatif dalam menjaga lingkungan (Irwan et al., 2022).

Faktor lain yang menjadi kendala adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung program lingkungan. Beberapa sekolah masih menghadapi permasalahan seperti minimnya fasilitas pengelolaan sampah yang efektif, kurangnya ruang terbuka hijau, serta rendahnya ketersediaan air bersih dan energi terbarukan yang dapat mendukung praktik ramah lingkungan (Efendi et al., 2020).

Dalam upaya mengatasi masalah-masalah tersebut , pendidikan karakter peduli lingkungan menjadi strategi yang efektif . Ini dapat membantu siswa

memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan membentuk budaya peduli lingkungan. Oleh karena itu, program-program pendidikan yang berfokus pada pelestarian lingkungan, Seperti program *Green and Clean* di sekolah, sangat penting dalam menanamkan karakter peduli lingkungan di golongan siswa (Martauli & Sihalo, 2022) . Salah satu realita sosial yang mensupport dan menjunjung penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di MTsN 6 Madiun adalah adanya program *Green and Clean* yang telah menjadi bagian dari kebijakan sekolah

Program *Green and Clean* merupakan suatu program yang mempunyai tujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih , hijau , dan sehat (Liyun, Khasanah, 2022) . Dalam program ini, seluruh warga sekolah, termasuk siswa, guru, dan staf, berpartisipasi aktif. Melalui kegiatan kreatif dan inovatif, program ini mengajarkan nilai-nilai pelestarian alam dan pembangunan berkelanjutan kepada generasi muda. Dengan melibatkan semua pihak, program ini berhasil mencapai tujuannya dan memberikan manfaat besar bagi sekolah dan masyarakat (Mihratun et al., 2022).

Program *Green and Clean* MTsN 6 Madiun adalah wujud nyata dari komitmen sekolah yang sesuai dengan visi misi sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan asri. Melalui program ini, sekolah menanamkan dan menerapkan nilai-nilai peduli lingkungan kepada seluruh warga sekolah, membangun kebiasaan positif, dan menciptakan budaya yang mendukung pembangunan berkelanjutan (Febriana, 2024) .

Salah satu aspek utama dari program ini adalah kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Program kebersihan lingkungan di sekolah sangat penting karena membantu siswa memahami nilai dan pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan sehat . Dengan terlibat langsung dalam kegiatan seperti membersihkan halaman sekolah dan merapikan taman, siswa belajar tentang kerja sama tim, tanggung jawab sosial, dan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan (Febriana, 2024).

Selain itu, program ini juga dapat membantu mengembangkan sikap peduli dan proaktif terhadap lingkungan di kalangan siswa. Mereka menjadi lebih

sadar akan dampak dari sampah dan polusi, serta belajar tentang bagaimana cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi jejak karbon mereka . Kegiatan ini juga sering kali diintegrasikan dengan materi pembelajaran di kelas, sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep lingkungan secara lebih mendalam melalui pengalaman praktis. Ini membantu mereka untuk tidak hanya menjadi warga negara yang bertanggung jawab tetapi juga agen perubahan untuk masa depan yang lebih berkelanjutan (Fatma Yudianti et al., 2020) .

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ahwan et al., 2022) menunjukan bahwa , Program ini juga menekankan pada penghijauan dan penanaman pohon. Siswa-siswa tidak hanya diajak untuk memahami pentingnya pohon dalam menjaga keseimbangan lingkungan, tetapi juga langsung terlibat dalam kegiatan penanaman pohon di sekitar area sekolah atau bahkan di area yang membutuhkan restorasi lingkungan. Program penghijauan dan penanaman pohon di sekolah sangat bermanfaat karena pohon berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Pohon membantu mengurangi polusi udara dengan menyerap gas berbahaya seperti karbon dioksida dan mengeluarkan oksigen (Ismail, 2021). Mereka juga memberikan habitat bagi berbagai spesies hewan, membantu menjaga kualitas tanah, dan mengurangi risiko banjir dengan menyerap air hujan .

Penelitian lain yang ditulis oleh (Sawitri et al., 2024) bahwa dengan melibatkan siswa dalam kegiatan penanaman pohon, mereka tidak hanya belajar tentang manfaat biologis dan ekologis dari pohon tetapi juga tentang pentingnya pelestarian dan pemulihan lingkungan. Siswa dapat melihat langsung dampak positif dari tindakan mereka terhadap lingkungan, yang dapat memotivasi mereka untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan serupa di masa depan.

Kegiatan penanaman pohon juga seringkali dijadikan sebagai proyek jangka panjang, di mana siswa dapat terus memantau dan merawat pohon yang telah mereka tanam. Ini membantu mereka membangun hubungan yang lebih

kuat dengan alam dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan untuk generasi yang akan datang (Alfifah et al., 2023) .

Selama pelaksanaan program ini, Siswa bukan hanya memperoleh pengetahuan tentang lingkungan, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerjasama, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Mereka belajar bahwa tindakan kecil mereka memiliki dampak besar dalam menjaga kelestarian lingkungan, dan bahwa mereka memiliki peran penting dalam memastikan bahwa bumi ini tetap bersih dan hijau untuk generasi mendatang (Thama, 2019) .

Meskipun Program *Green and Clean* di MTsN 6 Madiun telah dijalankan dengan baik, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi untuk mencapai hasil yang optimal. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kesadaran di kalangan siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan merawat lingkungan. Meskipun program ini telah menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan, perubahan kebiasaan memerlukan waktu dan usaha berkelanjutan. Beberapa siswa mungkin masih kurang memahami betapa pentingnya tindakan kecil seperti membuang sampah pada tempatnya atau merawat tanaman di sekitar sekolah. Selain itu, kendala lain yang sering dihadapi adalah kurangnya media sosialisasi dan edukasi. Keterbatasan ini dapat menghambat penerapan program dalam menciptakan lingkungan yang benar-benar bersih dan hijau.

Selain itu, terdapat faktor-faktor pendukung yang dapat mengoptimalkan program ini, seperti kebijakan yang jelas , anggaran dana yang memadai ,fasilitas yang memadai. Analisis terhadap faktor-faktor pendukung dan penghambat ini menjadi penting untuk memberikan rekomendasi strategis dalam meningkatkan keberhasilan program *Green and Clean*.

Dalam penelitian ini, tujuan utamanya adalah memahami penerapan karakter peduli lingkungan melalui program *Green and Clean* di MTsN 6 Madiun. Selain itu, penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program tersebut. Harapan dari penelitian ini adalah dapat memberikan wawasan baru yang lebih baik tentang

bagaimana karakter peduli lingkungan dapat diterapkan secara efektif di lingkungan sekolah dan masyarakat ,serta dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan

Berdasarkan pemaparan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih mendalam dengan judul “Analisis Penerapan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program *Green and Clean* Di MTsN 6 Madiun”. Harapannya, penelitian ini akan memberikan wawasan berharga untuk memperkuat pendidikan karakter peduli lingkungan di MTsN 6 Madiun dan memberikan inspirasi bagi institusi pendidikan lainnya di Indonesia untuk mengadopsi atau meningkatkan program yang serupa. Hasil dari penelitian ini nantinya menjadi referensi dan wawasan yang berguna bagi sekolah-sekolah yang ingin memajukan pendidikan karakter dan kesadaran lingkungan.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas , maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan karakter peduli lingkungan melalui *Green and Clean* di MTsN 6 Madiun ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan karakter peduli lingkungan melalui program *Green and Clean* di MTsN 6 Madiun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan karakter peduli lingkungan melalui program *Green and Clean* di MTsN 6 Madiun .
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat penerapan karakter peduli lingkungan melalui program *Green and Clean* di MTsN 6 Madiun.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan karakter ,khususnya dalam konteks peduli lingkungan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gagasan dan .wawasan baru terkait strategi untuk meningkatkan partisipasi kesadaran siswa program *Green and Clean* di sekolah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi sekolah
 Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan berharga bagi pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru kelas, dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar yang melibatkan interaksi langsung dengan alam untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar yang nyaman, indah, dan bersih bagi siswa selama proses pembelajaran.
 - b. Manfaat bagi guru
 Untuk membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kebersihan sekolah dan membiasakan siswa untuk menyadari serta menjaga pentingnya karakter peduli lingkungan.
 - c. Manfaat bagi siswa
 Untuk meningkatkan kesadaran siswa melalui program *Green and Clean* tentang pentingnya kepedulian terhadap lingkungan.
 - d. Manfaat bagi peneliti
 Untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman tambahan melalui karya ilmiah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bekal untuk menjadi pendidik di masa depan, khususnya terkait dengan pengaruh program *Green and Clean* terhadap literasi lingkungan siswa di sekolah, serta memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) .